BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Definisi pendidikan menurut George F Kneller seorang pakar pendidikan dari California adalah "*education is the self realization in which the self relizer and develops all its potentialities*".[8] Pendidikan adalah proses realisasi diri dimana seorang individu merealisasikan dan mengembangkan semua potensinya. Pendidikan dapat berlangsung di setiap saat dan di segala tempat. Setiap orang baik anak-anak maupun orang dewasa mengalami proses pendidikan lewat apa yang dijumpai atau apa yang dikerjakan.

Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara pro aktif dan kreatif dapat menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan bila dikaitkan dengan kecakapan hidup (*Life Skills*) difokuskan pada sekolah dan sistem persekolahan, berangkat dari universalisasi yang terus meluas dan meningkat. Kecakapan hidup, terutama kecakapan hidup sehari-hari (*day to day life skills*) semakin dirasakan pentingnya bagi kehidupan personal dan kolektif yang sering kali berhadapan

[8] F. Kneller, George. 1996. *Logic and Language of Education, Jhon Willey and Sons inc.* New York, London: Sydney. H. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan fenomena kehidupan dengan berbagai persoalan di tingkat pribadi, lokal, nasional, regional dan global.[9]

Era yang semakin maju dan pesat ini harus dapat dilalui oleh siapapun yang hidup di abad XXI ini di dalamnya sarat dengan kompetisi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bagi bangsa indonesia siap atau tidak siap harus masuk di dalamnya. Karena pada dasarnya persiapan sumber daya manusia merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan pada era yang serba kompetisi ini.[10]

Salah satu konsep yang sangat sentral dari progaram pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan diharapkan mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul karena itu pendidikan harus dapat mensinergikan berbagai pelajaran menjadi sebuah kecakapan atau keterampilan hidup dengan harapan bahwa para lulusan itu nantinya akan mampu memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan ia hadapi. Salah satu di antaranya adalah dapat menciptakan suatu pekerjaan.

Konsep dasar *Life Skills* di sekolah merupakan sebuah wacana pembangunan kurikulum yang telah lama menjadi perhatian para pakar kurikulum. Peran *Life Skills* dalam sistem sekolah merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yaitu yang lebih menekankan pada

---

[9] Sumarni, Sri. 2002. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Fak Tarbiyah. H. 172.

[10] Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dalam Aplikasi*. Bandung : CV. Alfa Beta. H. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan hidup atau bekerja untuk mewujudkannya perlu peranan prinsip pendidikan berbasis luas, yang memiliki titik tekan pada "*learning how to learn*".

Dalam pengembangan *Life Skills* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, pertama masukannya sebagai suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran yang sudah ada secara konvensional. Pokok bahasan tersebut di kemas sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut nantinya merupakan suatu kurikulum yang memang lain dari kurikulum yang sudah dikenal dan berlaku saat ini *curriculum life skills*.

Bagaimana cara menerapkan dan memunculkannya dalam diri siswa, itu merupakan tantangan bagi industri pendidikan yang ingin mengembangkan kompetensinya sehingga akan tecipta bibit-bibit yang berbobot atau handal.

1. Pengertian dan Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara harfiah kata "*Skills*" dapat diterjemahkan dengan "keterampilan" namun dalam konteks ini maknanya menjadi terlalu sempit atau konsepnya kurang luas dari makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, kata yang dipandang lebih memadai untuk menerjemahkan kata *Skills* dalam konteks ini adalah "kecakapan".[11]

Pendidikan kecakapan hidup atau *Life Skills* menurut tim *broad based education* Depdiknas adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mau dan berani menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa

[11] Sumarni, Sri. 2002. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Fak Tarbiyah. H. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertekan, kemudian secara pro aktif dan kreatif dapat mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.[12]

Life skills adalah pengetahuan dan sikap yang diperlukan seseorang untuk bisa hidup bermasyarakat. *Life skills* memiliki makna yang lebih luas dari dari *employability skills* dan *vocational skills*. Keduanya merupakan bagian dari program *life skills*. Menurut Brolin menjelaskan bahwa : " *Life skills constitute a continum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to availed interruptions of employment experience*". Dengan demikian *life skills* dapat dijelaskan sebagai kecakapan hidup. Pengertian hidup disini, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu (*vocational job*), namun juga memilik kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti: membaca, menulis dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi, dan sebagainya.[13]

Konsep tentang life skills merupakan salah satu fokus analisis di dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih mengedepankan pada kecakapan untuk hidup atau bekerja.

Kecakapan hidup merupakan sebuah rangkaian kesatuan tentang sebuah pengetahuan dan itu merupakan kebutuhan seseorang untuk tujuan yang efektif

---

[12] Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dalam Aplikasi.* Bandung : CV. Alfa Beta. H. 25.

[13] Djatmiko, Yayat, H. 2004. *Kumpulan Perkuliahan Ekonomi Pendidikan S3*. Bandung : UPI Prodi; Administrasi Pendidikan. Lihat juga Hermana, Dody. Didin Muhafidin. (tanpa tahun). *Life Skills dan Pasar kerja*. Bandung: Jurnal Adpen UPI. H. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memecahkan masalah dari sebuah pengalaman. Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup.[14]

Dewasa ini ada tiga konsep yang sedang menjadi wacana demi pengembangan pendidikan di Indonesia. Yaitu *School Based Management, Community Based Education* dan *Broad Based Education.* Dalam konteks ini yang berkaitan dengan Life Skill adalah *Broad Based Education* (BBE) adalah pendidikan berbasis masyarakat luas yaitu kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi kepentingan lapisan masyarakat terbesar. Sifat dasar yang menonjol dari lapisan masyarakat terbesar adalah pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup/bekerja.

Sesuai dengan penjelasan UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vocasional untuk bekerja atau usaha mandiri.[15]

Untuk memudahkan pemahaman dari pembagian pendidikan kecakapan hidup ini maka penulis membuat skema gambar yakni sebagai berikut :

---

[14] Ibid, h. 20.

[15] UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Bandung : Citra Umbara. H. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

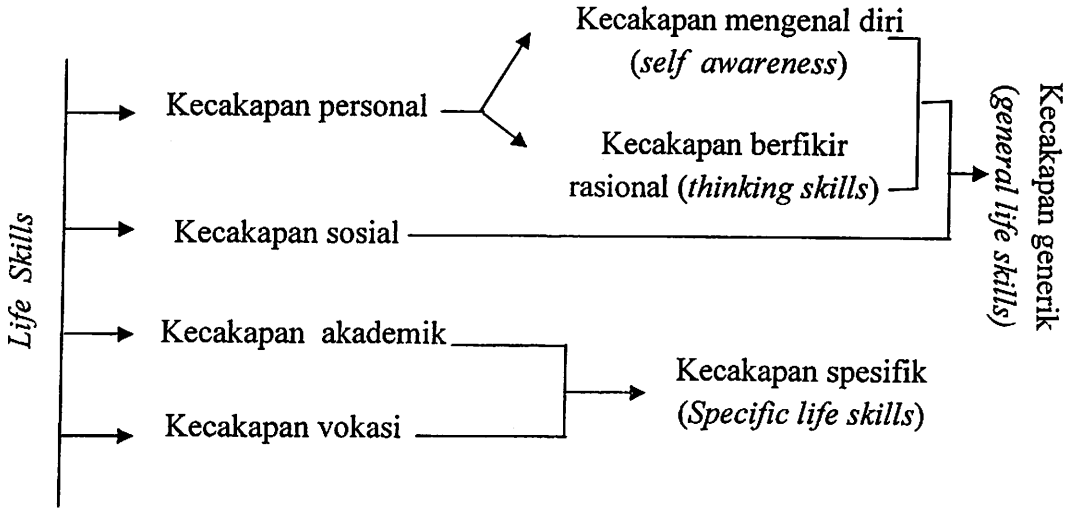

Gambar : Bagan terinci *Life Skills* (Ditjen Penmum, 2002).

Maksud dari penjelasan tentang bagan di atas yaitu ;[16]

1. Kecakapan Personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) :

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berfikir rasional. Kesadaran diri merupakan tuntunan mendasar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya di masa mendatang. Kesadaran diri dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) kesadaran akan eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, dan makhluk lingkungan, dan (2) kesadaran akan potensi diri dan dorongan untuk mengembangkannya.

[16] Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. *Komponen Kecakapan Hidup*. (http://www.puskur.net, diakses 5 Juni 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kecakapan mengenal diri (*self awareness*)

Kecakapan ini difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat sendiri potret dirinya. Pada tataran yang lebih rendah peserta didik akan melihat dirinya dalam hubungannya dengan lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya, dan sebagainya. Pada tataran yang lebih tinggi, peserta didik akan semakin memahami posisi dirinya di lingkungan kelasnya.

b. Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*).

Kecakapan ini meliputi kecakapan menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik. Pada jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA) ketiga kecakapan tersebut jauh lebih kompleks ketimbang dengan tingkat sekolah dasar (SD). Sebagaimana diketahui bahwa dalam kurikulum tingkat satuan pendidik (KTSP), kemampuan berfikir mengambil keputusan secara cerdas dan memecahkan masalah secara baik dan tepat menjadi isue utama dalam pembelajaran kecakapan hidup pada peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK).

2. Kecakapan Sosial (*social skills*).[17]

Kecakapan Sosial dapat dipilih menjadi dua jenis utama, yaitu (a) kecakapan berkomunikasi, dan (b) kecakapan bekerjasama.

a. Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat tempat tinggal maupun

[17] Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *op.cit.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat kerja, peserta didik sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam realitasnya, komunikasi lisan ternyata tidak mudah dilakukan. Seringkali orang tidak dapat menerima pendapat lawan bicaranya, bukan karena isi atau gagasannya tetapi karena cara penyampaiannya yang kurang berkenan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan bagaimana memilih kata dan cara menyampaikan agar mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena komunikasi secara lisan adalah sangat penting, maka perlu ditumbuh kembangkan sejak dini kepada peserta didik. Lain halnya dengan komunikasi secara tertulis. Dalam hal ini diperlukan kecakapan bagaimana cara menyampaikan pesan tertulis dengan pilihan kalimat, kata-kata, tata bahasa, dan aturan lainnya agar mudah dipahami orang atau pembaca lain.

Dalam hidup ini kita memang sangat butuh untuk berkomunikasi. Dengan berkomunikasi, kita dapat berhubungan dengan orang lain untuk berinteraksi. Banyak terjadi masalah dengan seseorang, sebenarnya karena adanya hambatan berkomunikasi. Kita pun harus mengerti bagaimana supaya kita dapat berkomunikasi yang baik dan benar, supaya apa yang kita maksud dan inginkan dapat diterima dengan baik dan benar oleh lawan bicara kita ataupun orang lain dalam berinteraksi.

Di dalam Al-Qur'an pun ternyata Allah SWT telah memuat ayat-ayat tentang komunikasi. Semua ketentuan dalam Al-Qur'an memang harus dijadikan pedoman hidup manusia selama hidup di dunia. Namun yang terjadi, kita suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malas atau segan membuka dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam keseharian kita, padahal semua petunjuk untuk kita hidup di dunia ini lengkap ada di dalam Al-Qur'an.

Beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mengatur tentang komunikasi adalah:

1. Thaahaa : 44

فَقُولَا لَهُۥ قَوۡلٗا لَّيِّنٗا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوۡ يَخۡشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya : Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".[18]

2. Luqman : 19

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya : Dan sederhanalah kamu dalam berjalan**[1182]** dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.[19]

b. Kecakapan bekerjasama, bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakkan sepanjang manusia hidup. Salah satu hal yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok adalah adanya kerjasama. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks. Kerjasama yang dimaksudkan adalah bekerjasama adanya saling pengertian dan membantu antar sesama untuk mencapai tujuan yang baik, hal ini agar peserta didik terbiasa dan dapat membangun semangat komunitas yang harmonis.

---

[18] Departemen. Agama R. I. 2005. Al-Qur'an dan terjemah. Bandung: CV. Al-Juma'atul Ali. H. 313.

[19] Ibid. H. 413.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia memiliki sifat dan cir-ciri pokok sebagai berikut: (1) manusia merupakan agen positif yang tergantung pada pengaruh lingkungan, tetapi juga sekaligus sebagai produser terhadap lingkungannya, (2) perilaku sangat dipengaruhi oleh kehidupan masa kanak-kanak, yaitu pengaruh orang tua (orang lain yang signifikan), (3) keputusan awal dapat dirubah atau ditinjau kembali, (4) selalu terlibat menjalin hubungan dengan orang lain dengan cinta kasih dan kekeluargaan.

Sebagai makhluk sosial, Al-Qur'an menerangkan bahwa sekalipun manusia memiliki potensi fitrah yang selalu menuntut kepada aktualisasi Iman dan takwa, namun manusia tidak terbebas dari pengaruh lingkungan atau merupakan agen positif yang tergantung pada pengaruh lingkungan terutama pada usia anak-anak. Oleh karena kehidupan masa anak-anak ini sangat mudah dipengaruhi, maka tanggung jawab orang tua sangat ditekankan untuk membentuk kepribadian anak secara baik. Namun demikian, setelah manusia dewasa (mukallaf), yakni ketika akal dan kalbu sudah mampu berfungsi secara penuh, maka manusia mampu mengubah berbagai pengaruh masa anak yang menjadi kepribadiannya (keputusan awal) yang dipandang tidak cocok lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Al-hasyr : 18

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[20]

Sebagai makhluk sosial ini pula manusia merupakan bagian dari masyarakat yang selalu membutuhkan keterlibatan menjalin hubungan dengan sesamanya, hal ini disebut dengan silaturrahmi :

2. An-Nisa : 1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ وَخَلَقَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا رِجَالٗا كَثِيرٗا وَنِسَآءٗۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِي تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبٗا ١

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya**[263]** Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain**[264]**, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.[21]

---

[20] Terjemah. Al-Juma'atul Ali Al-Qur'an, *op.cit.* H. 2.

[21] Ibid. H. 78.

[263] Maksud dari padanya menurut jumhur mufassirin ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. di samping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa Yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan.

[264] Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti :As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dengan nama Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kecakapan Akademik (*academic skills*).[22]

Kecakapan akademik seringkali disebut juga kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang ada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum, namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, obyektif, dan transparan.

4. Kecakapan Vocasional (*vocasional skills*).[23]

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Unit produksi seni, kerajinan dan pariwisata termasuk dalam kategori kecakapan vokasional (*vocasional skills*) karenanya tiga jurusan ini merupakan bagian *integral* dari pengembangan *life skills* peserta didik yang telah diterapkan di sekolah kejuruan menengah negeri 6 Surabaya, khususnya. Ketiga jurusan ini—representasi dari banyaknya model jurusan yang telah diselenggarakan diberbagai sekolah kejuruan, dan hal inipun (ketiga jurusan) merupakan bagian dari keahlian peserta didik yang dimana nantinya akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan kecakapan vokasional (*vocasional skills*) di sekolah kejuruan ini, SMK Negeri 6 Surabaya.

---

[22] Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *op.cit.*,
[23] Ibid., *op.cit.*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecakapan vokasional memiliki dua bagian, yaitu: kecakapan vokasional dasar dan kecakapan khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu seperti halnya pada peserta didik di SMK.

Kecakapan dasar vokasional bertalian dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya: obeng, palu, melakukan gerak dasar, dan membaca gambar sederhana. Kecakapan ini terkait dengan sikap taat asas, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah kepada perilaku produktif. Sedangkan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Misalnya pekerjaan montir, apoteker, tukang, tehnisi, atau meramu menu bagi yang menekuni pekerjaan tata boga, dan sebagainya.

Dalam keterkaitannya dengan pengembangan *life skills* peserta didik, kecakapan *vocasional* merupakan point yang sangat berpengaruh akan ketercapaiannya untuk menghasilkan peserta didik yang berkompeten. Terlebih *vocasional skills* ini juga mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki berbagai potensi dalam diri mereka. Meningkatnya mental *vocasional skills* dapat menyongsong masa depan yang gemilang, penuh daya saing, dan mampu menghadapi tantangan hidup pada masa depan.

Tantangan kehidupan yang semakin menantang menuntut kesiapan kita dalam memasuki dunia kerja. Bahkan, bukan hanya siap untuk kerja, akan tetapi dapat membangun usaha dan lapangan kerja sendiri merupakan suatu keharusan yang perlu diimplementasikan. Dengan bekal keterampilan yang dimiliki, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan untuk bersaing dalam dunia kerja sangat terbuka. Dalam konteks ini, keahlian-keahlian yang diperoleh di bangku sekolah perlu dimanifestasikan dalm realitas kehidupan.

Indikator bahwa para peserta didik memiliki mental *vocasional skills* adalah kemampuannya dalam mendayagunakan potensi psikomotorik dalam kehidupan nyata. dengan indikator tersebut, mereka dapat mengaplikasikan kecakapan personal mereka yang tumbuh dan berkembang dalam diri mereka masing-masing.

Para peserta didik yang memiliki *vocasional skills*, tentu saja akan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman sesuai dengan tingkat kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, peningkatan mental *vocasional skills* mutlak diperlukan dalam rangka membangun mental kemandirian mereka pada masa depan.

Pada titik inilah, peningkatan mental *vocational skill* dalam pembelajaran merupakan suatu keniscayaan untuk diaktualisasikan, mengingat tantangan pada masa depan sangat kompleks dan kompetitif.

Secara subtansial, *vocational skill* merupakan salah satu kemampuan profesional peserta didik dalam membangun komitmen untuk bisa terampil dalam bidang tertentu. Hal ini menjadi modal utama dalam mengaplikasikan pembelajaran yang *egaliter* dan sesuai dengan realitas kehidupan. Sehingga, idealisme dalam membangun usaha sendiri pada masa depan dapat direalisasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tetap memegang penuh nilai-nilai kehidupan yang menjadi landasan vertikal dalam menjalani kehidupan.

Para peserta didik yang memiliki keterampilan dalam bidang tertentu akan mampu menghadapi tantangan kehidupan yang menghadang dengan bekal kemampuan profesional yang tumbuh dalam pribadi mereka. Sebab, dalam meghadapi kehidupan pada masa depan, mereka akan dihadapkan pada tuntutan untuk menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terutama masalah-masalah keterampilan yang berkaitan dengan dunia kerja atau usaha.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari UUSPN No. 20 Tahun 2003 passal 15 yang berbunyi pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memilih pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.[24] Pada kecakapan ini tidak mencakup berbagai bagian seperti dalam kecakapan mengenal diri sendiri, kecakapan sosial dan kecakapan akademik, tetapi lebih pada kekuatan dan potensi pengembangan kecakapan vokasional yang terletak pada hubungan berlangsungnya proses pengembangan atau pembekalan dan peluang daya serap lulusan (kebutuhan pasar).

Perlu disadari bahwa di alam kehidupan yang nyata, antara *general life skills* dan *spesifik life skills* tidak berfungsi secara terpisah secara ekskutif. Hal yang terjadi adalah peleburan kecakapan-kecakapan tersebut, sehingga dapat menyatu

---

[24] Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, *op.cit.*, H. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual.

Baik kecakapan yang bersifat umum (*general*) maupun kecakapan hidup yang bersifat khasus (*spescific*). Sama-sama untuk diimplementasikan dalam program pembelajaran karena masing-masing saling melengkapi dan bukan menggantikan.[25]

Dengan demikian menurut pengertian dan konsep diatas tersebut maka Pendidikan Kecakapan Hidup adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup bagi peserta didik adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problema hidup dan kehidupan, baik sebagai kehidupan pribadi yang mandiri, warga masyarakat, maupun sebagai warga negara. Apabila hal ini dapat dicapai, maka ketergantungan terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan, yang berakibat pada meningkatnya angka pengangguran dapat diturunkan yang berarti produktivitas nasional akan meningkat secara bertahap.

---

[25] Ki Hajar Dewantoro membagi tiga prinsip hidup manusia yang didalamnya terkait dengan lima jenis pendidikan kecakapan hidup tersebut yaitu : *Pertama*, tetap, antep dan mantep (ketepatan pikiran dan batin itulah yang akan menetukan kualitas seseorang jika tetep dan antep sudah ada maka mantep akan menyertainya). *Kedua*, ngandel, kandel, kendel dan bandel (kepercayaan akan memberikan pendirian yang tegak, maka kemudian kendel (berani) dan bandel (tidak cepat ketakutan) akan menyusul sendiri). *Ketiga*, neng, ning, nung, nang (dimana saja kesucian pikiran dan kebatinan didapat dengan ketenangan hati, itulah yang akan mendatangkan kemenangan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kecakapan Hidup

a. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara umum tujuan pendidikan kecakapan hidup yaitu untuk memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya yaitu untuk mengembangkan potensi manusiawi (peserta didik) untuk menghadapi peranannya di masa yang akan datang.[26] Tujuan dari orientasi pengembangan *life skills* adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari.[27]

Jadi lebih menekankan pada proses sosial, fungsi sosial serta masalah-masalah kehidupan.

Adapun tujuan pendidikan kecakapan hidup secara khusus adalah :

a) Dapat mengaktualisasikan potensi dari peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema-problema yang sedang dihadapi.
b) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based eduucation*).

---

[26] Sumarni, Sri. 2002. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Fak Tarbiyah. H. 175.

[27] Mukti, Abdul. 2004. *Quantum Transformasi Idealisme*. Semarang: IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah. Buletin LPM Edukasi, edisi 4. H. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.[28]

Esensi dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik bersifat persuasif maupun progresif lebih spesifiknya tujuan dari life skills dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) Memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (*logos*), penghayatan (*etos*) dan pengalaman (*patos*) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
b) Memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir yang dimulai dari pengenalan diri eksplorasi karir, orientasi, karir dan penyiapan karir.
c) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.
d) Dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan

[28] Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dalam Aplikasi.* Bandung : CV. Alfa Beta. H. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemandirian sekolah, partisipasi pengambilan kebijakan dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah.

e) Memfasilitasi peserta didik di dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti kekuatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba dan kemajuan iptek.[29]

b. Fungsi Pendidikan Kecakapan Hidup

Fungsi pendidikan pada hakikatnya, adalah untuk menyiapkan peserta didik "menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini merujuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun di dalam kehidupan yang nyata.[30]

Selanjutnya fungsi-funsi dari pendidikan kecakapan hidup yang masih bersifat umum yaitu:

a) Dapat berperan aktif di dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi.
b) Mengembangkan kehidupan untuk masyarakat.
c) Dapat mengembangkan kehidupan untuk berbangsa dan bernegara.
d) Bisa mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.[31]

---

[29] Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dalam Aplikasi. Bandung*: CV. Alfa Beta. H. 44.

[30] Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara. H. 2.

[31] Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup, Konsep dalam Aplikasi.* Bandung: CV. Alfa Beta. H. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi pembelajaran pendidikan *Life Skills* yakni membantu membimbing, melatih, mendorong, membentuk serta mengembangkan fungsi pembelajaran itu dilakukan oleh dan menjadi tanggung jawab pendidik, yaitu guru atau pelatih sehingga siswa dapat melakukan perubahan pada dirinya yang sesuai dengan tujuan.[32]

3. Prinsip pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup

Pada intinya kecakapan hidup membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan, serta memecahkan secara kreatif. Pendidikan kecakapan hidup bukanlah mata pelajara, sehingga dalam pelaksanaannya tidak perlu merubah kurikulum dan menciptakan mata pelajaran baru. Yang diperlukan disini adalah berorientasi pendidikan dari mata pelajaran ke orientasi pendidikan kecakapan hidup melalui pengintegrasian kegiatan-kegiatan yang pada prinsipnya membekali peserta didik terhadap kemampuan- kemampuan tertentu agar dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian peserta didik. Pemahaman ini memberikan arti bahwa mata pelajaran dipahami sebagai alat dan bukan tujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup nantinya akan digunakan oleh peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata. prinsip-prinsip pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup adalah sebagai berikut :

[32] Ibid, h. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku.

b. Tidak mengubah kurikulum yang berlaku.

c. Pembelajaran menggunakan prinsip empat pilar, yaitu: belajar untuk tahu, belajar untuk menjadi diri sendiri, belajar untuk melakukan, belajar untuk mencapai kehidupan bersama.

d. Belajar kontekstual (mengaitkan dengan kehidupan nyata) dengan menggunakan potensi lingkungan sekitar sebagai wahana pendidikan.

e. Mengarah kepada tercapainya hidup sehat dan berkualitas, memperluas wawasan dan pengetahuan, dan memiliki akses untuk memenuhi standar kehidupan yang layak.

B. Definisi Peserta Didik

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sitem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memilki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.[33]

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan

[33] Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta didik.* Bandung: AlFA BETA. H. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

jenis pendidikan tertentu.[34] Dalam pengertian umum, peserta didik (anak didik) adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti sempit peserta didik (anak didik) ialah anak pribadi yang belum dewasa yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.[35]

Anak didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam perspektif *pedagogis*, anak didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. dalam arti ini, anak didik disebut sejenis makhluk "*homo educandum*". Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada anak didik. Anak didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantara guru.

Potensi anak didik yang bersifat laten perlu diaktualisasikan agar anak didik tidak lagi dikatakan sebagai "*animal educable*", dianggap sebagai manusia secara mutlak, sebab anak didik memang manusia. Anak didik adalah manusia yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia susila yang cakap.[36]

Dengan demikian menurut definisi diatas peserta didik adalah orang yang belum dewasa dengan berbagai jumlah potensi dalam dirinya sehingga

---

[34] Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. H. 36.

[35] Barnadid, Sutari Imam. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*. FIP IKIP Yogyakarta, Lihat juga Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. H. 23.

[36] Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta. H. 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan bimbingan, arahan, dan panduan agar menjadi pribadi yang dewasa dengan proses belajar melalui jenjang pendidikan fornal atau non formal.

1. Hakikat Peserta Didik

Definisi peserta didik di atas esensinya adalah setiap peserta didik yang berusaha menegmbangkan potensi pada jalur pendidikan formal dan nonformal menurut jenjang dan jenisnya. Apapun sebutannya, ada hal-hal yang esensial mengenai hakikat peserta didik :

1. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.
2. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
3. Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi dan dunianya sendiri, bukan sekedar miniatur orang dewasa.
4. Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meskipun dalam hal-hal tertentu banyak kesamaan.
5. Peserta didik merupakan manusia bertanggung jawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajar sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
6. Peserta didik memiliki daya adaptabilitas di dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dari orang dewasa, termasuk gurunya.
8. Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
9. Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
10. Peserta didik merupakan makhluk Tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.[37]

2. Jenis Peserta Didik

a. Peserta didik menurut tahap perkembangan dan umur.

1. Menurut tahap perkembangan dan umur :

"0-7 tahun = masa kanak-kanak

7-14 tahun = masa sekolah

14-21 tahun = puberitas.

Pada masa ke masa ini peserta didik mempunyai sifat-sifat yang berbeda. Masa kanak-kanak adalah masa mulai bermain. Anak penuh dengan vitalitas, berkawan, berkomunikasi dengan dunia luar dan sudah sanggup menerima nasehat dari orang lain.

[37] Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta didik.* Bandung: Alfa Beta. H. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa akhir usia 12 tahun para pendidik harus tanggap bahwa peserta didik mulai ada tanda-tanda perubahan tubuh khususnya wanita yang diikuti dengan perubahan rohaninya karena permulaan puber pertama.

Masa ini peserta didik memasuki masa kritis dimana pendidik harus lebih memperhatikan dalam hal memberi pengertian yang wajar dan dibimbing dalam belajar akademik, karena bersamaan memasuki masa evaluasi belajar akhir, sekolah dasar.

Sedangkan masa pubersitas yang sesungguhnya memasuki usia 14-21 tahun, hal ini dapat dikatagorikan menjadi :[38]

Masa pra pubertas	: wanita 12-13 tahun
	laki-laki 13-14 tahun
Masa pubertas	: wanita 13-18 tahun
	laki-laki 14-18 tahun
Masa adolesen	: wanita 18-21 tahun
	laki-laki 19-23 tahun

Ketiga masa ini termasuk masa pubertas, masa ini pendidik harus tanggap dalam hal melaksanakan pendidikan, khususnya tentang:

(a) Penemuan sifat-sifat khusus yang ada dalam dirinya.

(b) Biasanya terjadi sifat pertentangan, sebab belum ada keseimbangan emosi.

(c) Masa ini adalah masa transisi dari masa kanak-kanak atau masa sekolah menjadi masa dewasa.

---

[38] Sujanto, Agus. 1980. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Aksara Baru. H. 270-271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Masa ini masa penuh pengalaman.

(e) Masa yang dikuasai perasaan yang lebih dominan dengan pengalaman ini membentuk kepribadian di masa mendatang.

(f) Masa dimana peserta didik harus diberi penjelasan maslah pendidikan sex yang sehat.

Menyinggung masalah peserta didik ini khususnya pada tingkat dewasa, hendaknya para pendidik harus mengetahui apa yang disebut kedewasaan itu, sebab pada hakekatnya pendidik adalah mendewasakan anak.

Kedewasaan adalah jika peserta didik sudah bertanggung jawab atas keadaan dirinya baik secara psikologis, paedagogis dan sosialogis serta biologis. Macam kedewasaan, yaitu :

1. Kedewasaan psikologis : apabila peserta didik mudah dapat berkembang fungsi kejiwaanya, misalnya telah matang sosial, moril dan emosionalnya.
2. Kedewasaan paedagogis : apabila peserta didik telah dapat menyadari dan mengenal diri sendiri atas tanggung jawab sendiri.
3. Kedewasaan sosialogis : apabila peserta didik telah dapat menyesuaikan lingkungan dalam arti yang baik, misalnya mampu menghormati, menolong, toleransi dan lain-lain.
4. Kedewasaan biologis : apabila peserta didik telah dapat mengadakan keturunan dengan perantara jenis kelamin lain atau telah akil balik.[39]

---

[39] Prof. Idris, Zahara MA. 1991. Yang dikutip dari Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. H. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peserta didik menurut status dan tingkah kemampuan

Sebagai kita ketahui bersama bahwa menurut penggolongan berdasarkan IQ atau kecerdasan, kemampuan peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

(a) Peserta didik super normal

(b) Peserta didik normal

(c) Peserta didik subnormal

Menurut pengantar pendidikan anak luar biasa yang di susun oleh Sam Isbani dan kawan-kawan, hal serupa disampaikan Prof. Arch. O Heck dalam buku ***The Education of Exceptional Children*** menyatakan bahwa status dan kemampuan dasar peserta didik dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Berkelainan sosial

a. Anak nakal/*delinquent*

b. Anak yang menyendiri/menjauhkan diri dari masyarakat

2. Berkelainan jasmani

a. Anak timpang

b. Anak berkelainan penglihatan

c. Anak berkelainan pendengaran

d. Anak berkelainan bicara

e. Anak kerdil

3. Berkelainan mental

a. Tingkat kecerdasan rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkat kecerdasan tinggi

Bagi pendidik apapun status dan tingkat kemampuan peserta didik menurut klasifikasi diatas di dalam mengadakan interaksi pendidikan tetap harus memperhatikan manusianya. Sebab ia adalah mempunyai aku/pribadi yang tetap harus diperhatikan. Hal ini kuat dan jelas secara yuridis yang tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31.

3. Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktifitasnya dalam mewujudakan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri. Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting, ada empat hal dominan dari karakteristik siswa :

1. Kemampuan dasar, kemampuan kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik.
2. Latar belakang kultur lokal, status sosial, status ekonomi, agama, dan sebagainya.
3. Perbedaan-perbedaan kepribadian, sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Cita-cita pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan dan lain-lain.[40]

4. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Para pakar pendidikan membangun berbagai teori tentang perkembangan manusia yang masing-masing mempunyai fokus yang berbeda. Bahkan teori itu telah tumbuh menjadi semacam aliran (*madzahab*) dalam pendidikan. beberapa aliran yang terkenal ialah: *Nativisme, Empirisme*, dan *Konvergensi*. Titik tolak perbedaan masing-masing aliran ini terletak pada faktor yang mempengaruhi perkembangan manusi: apakah perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor dasar pembawaan (*Nativisme*) ataukah oleh faktor ajar, lingkungan (*Empirisme*), atau kedua-duanya saling pengaruh-mempengaruhi (*Konvergensi*).

Dalam masalah ini, islam mempunyai pandangan yang berbeda dengan pendirian *Nativisme, Empirisme*, dan *Konvergensi*. Islam menampilkan teori potensi positif (*fitrah*) sebagai dasar perkembangan manusia. Dasar konseptualisasinya mengacu pada firman Allah maupun sabda Nabi Muhammad Saw.

Allah dalam salah satu firman-Nya menyatakan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetapkanlah pada fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah

[40] Danim, Sudarwan. 2010. *Perkembangan Peserta didik*. Bandung: AlFA BETA. H. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui " (QS. ar-Rum [30]).[41]

Sementara dalam salah satu hadits Nabi disebutkan:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى).

Artinya : "Setiap anak dilahirkan dalam fitrah (potensi untuk bermain-tauhid kepada Allah dan kepada yang baik). Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi".[42]

Makna yang terkandung dalam ayat dan hadits di atas ialah bahwa setiap manusia pada dasarnya baik, memiliki fitrah, dan jiwanya sejak lahir tidak kosong seperti kertas putih, tetapi berisi kesucian dan sifat-sifat yang baik. Pandangan ini sama sekali berbeda dengan konsep perkembangan manusia menurut *Nativisme, Empirisme,* maupun *Konvergensi.*

Fitrah yang dibawa anak sejka lahir bersifat potensial sehingga memerlukan upaya-upaya manusia itu sendiri untuk mengembang-tumbuhkannya menjadi faktual dan aktual. Untuk melakukan upaya tersebut, Islam memberikan prinsip-prinsip dasarnya berupa nilai-nilai islam sehingga pertumbuhan potensi manusia terbimbing dan terarah. Dalam proses inilah faktor ajar sangat besar peranannya, bahkan menentukan bentuk dan corak kepribadian seseorang.

Berdasarkan konseptualisasi itulah pendidikan Islam diharapkan bisa berfungsi sebagai wahana mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan

---

[41] Departemen. Agama R. I. 2005. Al-Qur'an dan terjemah. Bandung: CV. Al-Juma'atul Ali. H. 645. Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantara pengaruh lingkungan.

[42] Kitab Jami'us Shogir. (tanpa halaman).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fitrahnya. Pendidikan merupakan proses pengembangan fitrah peserta didik tersebut agar menjadi aktual sehingga mampu membentuk kepribadian muslim yang bermoral (*akhlakul karimah*). Dengan demikian, tampak jelas bahwa islam mengakui peranan faktor dasar dan ajar dalam perkembangan anak. Hanya saja, konsep islam mengenai sifat dasar manusia maupun proses ajar yang diperlukan berbeda dengan pendirian aliran-aliran di atas. Fitrah atau potensi (ketauhidan, kebaikan, kebenaran, dan kemanusiaan) peserta didik dengan bantuan pendidikan akan berkembang dinamis. Jika paradigma dan kejadiannya telah terbentuk maka ia akan melakukan proses mandiri menuju kesempurnaan dirinya menuju ridha Allah, sebuah posisi yang selalu dicari oleh semua muslim.[43]

C. Unit Produksi Seni, Kerajinan dan Pariwisata

1. Konsep Unit Produksi

Unit produksi merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan yang dimaksud sebagai salah satu pola pengajaran di sekolah disamping pola-pola lain yang lazim diterapkan. Hal ini antara lain dimaksud dalam rangka mendekatkan kesesuaian antara mutu tamatan dengan kemampuan kerja yang dibutuhkan oleh lapangan kerja. Unit produksi sebagai wahana pelatihan keahlian kejuruan harus dikelola secara profesional, baik yang menyangkut input pendukung, pengoperasian maupun manajemennya.

---

[43] Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.* Yogyakarta: PT. LKiS. H. 59-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan unit produksi secara profesional anatara lain dapat dilihat dari indikator-indikator seperti yang tertuang dalam pasal 30 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0490/U/1992. Isi pasal tersebut menyebutkan bahwa kegiatan unit produksi di SMK meliputi: (1) Mengorganisasikan KBM pada jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak jual; (2) Mengorientasikan kegiatan/meningkatkan kemampuan guru di SMK pada jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak jual; (3) Mengusahakan kegiatan praktik siswa sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industry; (4) Mengusahakan kegiatan magang bagi guru di dunia industri; (5) Menyelenggarakan kegiatan perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di SMK dengan prinsip swakelola; (6) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan yang dapat memberikan imbalan jasa bagi sekolah; (7) Menyelenggarakan kegiatan dengan bekerjasama dengan dunia industri dalam menunjang unit produksi disekolah; (8) Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat umum dengan mendayagunakan sumber daya di sekolah sekaligus dapat memberi nilai tambah bagi sekolah.[44]

Jadi, tujuan penyelenggaraan unit produksi di SMK antara lain: memberikan kesempatan kepada peserta didik dan guru mengerjakan praktek yang berorientasi kepada pasar, mendorong siswa dan guru mengembangkan wawasan ekonomi dan

---

[44] Martubi, dkk. 1998. *Laporan Penelitian Model-model Penyelenggaraan Unit Produksi di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta.* Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Negeri Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. H. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwiraswasta, memperoleh tambahan dana bagi penyelenggara pendidikan, meningkatkan pendayagunaan sumber daya sekolah serta meningkatkan kreativitas siswa dan guru.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan penyelanggaraan unit produksi di SMK akan sangat ditentukan oleh pendayagunaan secara optimal dari seluruh bentuk modal di sekolah dan manajemen yang ditunjang oleh suatu mata rantai atau jaringan usaha yang salaing membutuhkan ataupun saling menguntungkan. Bilamana cara ini dapat ditempuh, maka suatu model atau bentuk penyelenggaraan unit produksi yang profesional dapat diwujudkan, dengan tidak melepaskan diri dari program atau kurikulum yang ada.

Unit Produksi merupakan suatu usaha yang menghasilkan sesuatu barang ataupun jasa, maka mutlak memerlukan "seperangkat alat usaha" sebagai modal utamanya. Bentuk usaha (yang dalam hal ini berupa Unit Produksi) adalah suatu sistem yang terkait antara satu komponen dengan komponen lainnya. Sistem tersebut pada dasarnya terdiri dari input, proses dan output yang merupakan suatu mata rantai tertutup dan menuntut pengelolaan secara profesional.

Pengertian masukan instrumental dalam suatu kegiatan atau usaha Unit Produksi di SMK dapat berupa: sumber daya manusia, prasarana, bahan dan sebagainya yang kesemuanya itu merupakan masukan usaha. Sedangkan proses dalam jalinan usaha ini adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat berupa pengerjaan segala sesuatu sesuai dengan jenis atau bentuk produksinya. Sementara itu, output dalam kegiatan Unit Produksi dapat berupa barang atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasa, baik secara kuantitas maupun lualitas akan sangat tergantung dari input dan proses produksinya. Disamping itu, usaha dalam bentuk Unit Produksi perlu didukung oleh adanya sisitem manajemen seperti: pemasaran, promosi, *research and development, quality control*, dan lain-lain.[45]

2. Pengertian Unit Produksi

Unit produksi merupakan suatu unit usaha yang berfungsi untuk memproduksi barang atau layanan jasa dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah yang bersangkutan.[46] Slamet mengemukakan unit produksi sebagai unit usaha yang bersifat bisnis atau *profit oriented* yang memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan secara optimal sumberdaya yang ada di sekolah termasuk yang ada di lingkungannya,[47] selanjutnya Rahmiati menyatakan unit produksi sekolah dimaksud untuk memberikan pelayanan sebagai suatu bentuk aktualisasi pengabdian lembaga pendidikan kepada masyarakat.[48]

Unit Produksi merupakan suatu program yang pada awalnya merupakan satu kesatuan dalam program Pengembangan Sekolah Seutuhnya dalam program Pengembangan Sekolah (*School Integrated Development*) atau lebih dikenal program PSS. Secara umum unit produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah dan bersifat bisnis (*profit oriented*) serta

---

[45] Ibid, H. 25

[46] Dikmenjur, 1988. *Pelaksanaan Unit Produksi di SMK/SMTK/SMPS Suatu Alternatif*, Jakarta: Dikmenbud.

[47] Slamet PH, dkk. 1996. *Pengembangan Unit Produksi, Studi Pengembangan Bisnis dan Manajemen Sekolah Ekonomi Tingkat Atas di Indonesia.* Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta. H. 168.

[48] Rahmiati. 1977, *Model Unit Produksi Sekolah di SMK Negeri Bogor*, Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana IKIP Yogyakarta. H. 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh warga sekolah dengan memberdayakan sumber daya sekolah yang dimiliki serta dikelola secara profesional.

Beberapa pengertian unit produksi dari para ahli sebagai berikut: menurut Benny Suprapto unit produksi adalah "suatu kegiatan yang berfungsi untuk memproduksi barang dan jasa dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada disekolah." Menurut Y.H.S Sriyanto unit produksi adalah "Wadah bagi satu atau lebih kegiatan usaha yang potensial dan hasilnya dapat dipasarkan meliputi barang dan jasa."

Sedangkan menurut Ir Tawan Rosidi "Unit produksi di SMK merupakan kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh nilai tambah/keuntungan dari kegiatan usaha. Baik kegiatan usaha jasa atau kegiatan produksi, sehingga diharapkan ada tambahan pemasukan untuk sekolah, yang dapat mendukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS)."[49]

Sesuai dengan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa unit produksi selain meningkatkan keterampilan juga memberikan pelayanan kepada masyarakat dan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menambah dana sekolah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan kesejahteraan warga sekolah. Selain itu unit produksi berfungsi untuk memproduksi barang dan memberikan pelayanan jasa dengan

---

[49] Arif. (tanpa tahun). *Revitalisasi Unit Produksi Sebagai Persiapan Penerapan Model PBE.* Surabaya: Makalah. H. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan sumber-sumber yang ada di sekolah seperti tenaga pengajar, siswa, dan mendayagunakan secara optimal peralatan yang ada.

Unit Produksi Seni, Kerajinan dan Pariwisata pada dasarnya merupakan salah satu unit kegiatan dari struktur penyelenggaraan pendidikan di SMK. Keberadaan Unit Produksi Seni, Kerajinan dan Pariwisata di atur dan ditetapkan berdasarkan SK. Keputusan Kepala Sekolah terkait keberadaan Unit Produksi Seni, Kerajinan dan Pariwisata pada dasarnya merupakan implementasi dan penjabaran dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan nasional dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan.

Fokus perhatian dalam unit produksi jurusan Seni[50] yang telah diselenggarakan oleh pihak SMK Negeri 6 Surabaya terdiri dari:

a. Tata kecantikan rambut;
b. Tata kecantikan kulit; dan
c. Multi media.

Untuk unit produksi Kerajinan[51] terdiri dari:

a. Tata boga;
b. Tata boga Patiseri; dan
c. Tata busana.

[50] Diambil dari Buku Panduan Mengenai Profil SMK Negeri 6 Surabaya. H. 7.
[51] Ibid. H. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk unit produksi Pariwisata[52] terdiri dari:

a. Akomodasi perhotelan; dan

b. Usaha perjalanan wisata;

Mengingat SMK sebagai sekolah kejuruan dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan berorientasi pada kemampuan *life skills* (keterampilan) dalam disiplin ilmu seni, keterampilan dan pariwisata. Keberadaan Unit Produksi diupayakan menjadi bengkel kerja atau laboratorium bagi para siswa dan para pendidik dilingkungan sekolah.

Unit produksi sekolah merupakan suatu program usaha peningkatan mutu sekolah yang pada dasarnya dirancang sebagai wadah peningkatan kemampuan serta keterampilan sumber daya manusia, siswa dan guru, disamping sebagai suatu usaha untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas sekolah terutama dapat berperan dalam pembekalan keterampilan produksi yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja pada pasar industri, oleh karena itu pengelolaan unit produksi sekolah memerlukan kemampuan manajerial untuk berinovasi dalam pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya fasilitas, serta pengelolaan kegiatan belajar mengajar siswa agar unit produksi secara optimal dapat mendukung pelaksanaan pendidikan sistem ganda selain untuk menambah kesejahteraan bagi pihak sekolah.

---

[52] Ibid. H. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Unit Produksi

Tujuan utama diadakannya unit produksi adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang dapat mendekatkan kepada kebutuhan lapangan kerja tertentu. Tujuan khusus unit produksi seperti tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Unit Produksi adalah :

a. Menciptakan kemampuan untuk berwirausaha.
b. Meningkatkan pelaksanaan praktek.
c. Meningkatkan kemampuan koperasi sekolah yang memberikan dampak pada kesejahteraan anggotanya.
d. Melatih displin dan kepercayaan diri.
e. Melatih keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan.
f. Siswa akan terampil dibidangnya.
g. Meningkatkan sikap mandiri dan percaya diri.

Berdasarkan rumusan tujuan penyelenggaraan unit produksi di atas dapat disimpulkan bahwa pendirian dan pengembangan unit produksi di sekolah menjadi wahana siswa untuk praktik usaha / bisnis dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya ke dalam kegiatan bisnis secara nyata, serta merupakan langkah awal sebuah sekolah sebagai sekolah mandiri, dimana sebagai keuntungan dapat digunakan untuk pembiyaan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Manfaat Unit Produksi

Berdasarkan kepmendikbud RI No. 0490/U/1990, bahwa penyelenggaraan unit produksi di SMK akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Edukatif
   a. Meningkatkan pengetahuan keterampilan siswa, guru, dan karyawan sekolah.
   b. Membentuk etos kerja, disiplin, dan inisiatif para siswa, guru dan karyawan.
   c. Meningkatkan kemampuan manajemen dalam bidang pengelolaan usaha.
   d. Para siswa dan guru dapat senantiasa mengikuti perkembangan pasar IPTEK.
2. Manfaat Ekonomis
   a. Meningkatkan kesejahteraan bagi siswa, guru dan karyawan.
   b. Meningkatkan pendapatan sekolah menuju kearah mandiri.
   c. Menambahkan sumber biaya operasional pendidikan, khususnya PBM praktik.
   d. Menambahkan jumlah fasilitas belajar serta sumber biaya untuk perawatan fasilitas.
3. Manfaat Sosial
   a. Manfaat internal adalah dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab antara warga sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manfaat eksternal, dapat mensosialisasikan sekolah dengan wawasan umum, dunia industri/usaha, lembaga dan lain-lain, baik mengenai operasionalisasi pendidikan, tamatan yang dihasilkan dan produk atau jasa yang dipasarkan.

5. Pelaksanaan Unit Produksi

1. Keberadaan unit produksi mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Pekerjaan unit produksi yang dikerjakan oleh peserta didik mendukung penguasaan profil kompetensi, dan pengembangan wawasan kewirausahaan.
3. Keterlibatan semua pihak (peserta didik, guru, karyawan maupun kepada sekolah) dengan mengacu kepada kaidah bisnis.
4. Mengembangkan sistem warabala melalui jalinan kemitraan dengan perusahaan yang memiliki kewenangan/keunggulan dalam mutu dan pemasaran.
5. Membuka unit komersial dengan memanfaat sarana dan fasilitas yang tersedia.
6. Mengoptimalkan/menegmbangkan organisasi unit produksi teutama untuk meningkatkan kinerja dalam mengakses pasar/konsumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengembangan *Life Skills* Peserta Didik melalui Unit Produksi Seni, Kerajinan dan Pariwisata

Indikasi terjadinya proses pengembangan di SMK Negeri 6 Surabaya bisa dilihat dari berbagai usaha pengembangan yang dimotori oleh guru sebagai pengampu para peserta didik. Adapun strategi pengembangan *life skills* yang dilakukan dalam manajemen sekolah bertaraf internasional, meliputi kegiatan perencanaan pengembangan lembaga, visi keunggulan, budaya (kultur sekolah), kerjasama sekolah dengan masyarakat, dan bermitra dengan sekolah dalam negeri maupun luar negeri.

Bentuk pengembangan *life skills* yang dilakukan oleh para guru terhadap peserta didiknya dengan menerapkan kegiatan *discovery strategy,* yang kemudian dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara, sebagaimana yang ditawarkan R. Ibrahim dan Nana Syaodih[53] dalam buku *Perencanaan Pengajaran.* Berikut uraiannya:

1. Berdiskusi

Dalam melaksanakan *discovery strategy,* kegiatan berdiskusi memegang peranan penting dalam menganalisis suatu persoalan yang sedang dihadapi. Berdiskusi mempunyai manfaat yang sangat besar dalam memecahkan suatu persoalan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Diskusi dalam pendekatan *discovery strategy* akan memberikan kesempatan kepada kelompok

[53] Oemar Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Bumi Aksara. H. 187-188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diskusi untuk bertukar pikiran tentang persoalan yang sedang diperbincangkan, sehingga dapat mempertajam seluas-luasnya masalah yang dikategorikan bersifat *opened.*[54]

2. Bertanya

Kegiatan bertanya bagi anak didik menjadi suatu keniscayaan untuk dilaksanakan, karena kegiatan bertanya mempunyai implikasi yang besar guna merangsang mereka untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, kemampuan intelektual, dan daya ingatan. Selain itu, kegiatan bertanya juga dapat menumbuhkan keberanian dan keterampilan mereka dalam menjawab dan mengemukakan gagasan yang berkenaan dengan suatu persoalan. Kegiatan bertanya merupakan landasan primordial untuk mematangkan kemampuan berpikir, sehingga pada gilirannya memudahkan peneraapan *discovery strategy* yang dilaksanakan di berbagai sekolah.

3. Melakukan pengamatan (*observasi*)

Kegiatan pengamatan (*observation*) merupakan salah satu bentuk kegiatan *discovery* yang dilakukan dalam kelas. Kegiatan ini berguna untuk melihat secara jelas satu persoalan atau aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan kegiatan ini, secara tidak langsung anak didik akan mengetahui secara jelas aktivitas yang dilaksanakan dalam *discovery strategy.*

---

[54] Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar-Mengajar. Bandung* : Pustaka Setia. H. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengadakan percobaan (*Experiment*)

Bentuk kegiatan *discovery strategy* melalui jalan percobaan akan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran melalui jalan percobaan. Kemudian, mereka dilatih untuk bersikap berani mencoba menerapkan suatu konsep atau teori yang dijadikan sarana dalam mengimplementasikan proses dan hasil belajar. Dengan jalan ini, diharapkan mereka dapat menghasilkan suatu konsep atau teori yang diterapkan melalui percobaan. Sebab, kegiatan percobaan tersebut bertujuan melatih dan mengembangkan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

5. Menstimulasi

Kegiatan menstimulasi dalam perencanaan *discovery strategy* sangat penting untuk diaktualisasikan, karena mempunyai pengaruh yang besar, yaitu dapat mengoptimalisasikan keterampilan yang dimiliki anak didik dalam bentuk nyata.

Dengan kata lain, kegiatan tersebut bermanfaat dalam menumbuhkembangkan kecakapan (*skill*) berfikir kreatif, akademik, sosial, dan vokasional (*vokasional skill*) dalam pribadi anak didik. Itulah sebabnya, seorang guru harus menstimulasi kemampuan pribadinya, sehingga mencapai hasil maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang matang tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar-mengajar, sesuai dengan tujuan belajar yang sudah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam prinsip belajar mengajar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dalam arti efek pengiring (hasil yang didapat dalam proses belajar-mengajar, misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan sikap terbuka setelah anak didik mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).[55]

Terkait dengan perkembangan karakteristik peserta didik pada masa tersebut, disebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup di sekolah menengah kejuruan yang didalamnya memuat kecakapan berpikir, secara umum dikembangkan oleh peserta didik yakni menggali, menemukan, mengolah dan dapat memecahkan problem hidupnya sendiri secara arif dan kreatif. Kecakapan menggali informasi memerlukan kecakapan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi.

Sehingga menurut penulis ketika unit produksi seni, kerajinan dan pariwisata sudah dikembangkan dan berbagai komponen-komponen kecakapan hidup yang disesuaikan dengan potensi peserta didik yang dimiliki akan mampu menciptakan wirausaha yang handal.

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi harapan dalam membangun bangsa ini ke arah kemajuan. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat tantangan kehidupan di masa depan sangat kompleks. Sehingga, upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas harus menjadi kenyataan yang tidak hanya dalam wacana belaka.

---

[55] Suharsono. 1991. *Strategi Belajar-Mengajar*. IKIP Semarang. H. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan mental *vocasional skill* sebenarnya tidak lepas dari rendahnya etos kerja masyarakat (peserta didik) dalam mengembangkan keterampilannya, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Maka, dalam menghadapi perubahan sosial sebagai dampak globalisasi, agenda utama pendidikan tiada lain adalah pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, baik ditinjau dari segi ekonomis maupun nilai insani.[56]

Di samping itu, *vocational skill* dalam kajian ini mempunyai dua bagian, yaitu kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) yang juga terkait dengan bidang pekerjaan tertentu.

Kecakapan vokasional dasar mencakup melakukan gerak dasar dengan menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan. Di samping itu, kecakapan vokasional dasar menyangkut aspek sikap, profesi, akurasi, dan tetap mutlak mengarah pada perilaku produktif. Sedangkan kecakapan vokasional khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang menekuni pekerjaan yang sesuai, misalnya dalam tata boga, perhotelan, permesinan, dan lain sebagainya. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau jasa.

---

[56] Pratiknya, Watik, 1995. *Pendidikan dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Suara Muhamadiyah. H. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghadapi kehidupan pada masa depan, para peserta didik akan dihadapkan pada tuntutan untuk menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terutama masalah-masalah keterampilan yang berkaitan dengan dunia kerja atau usaha.

Dengan upaya ini, sekolah yang berlabel kejuruan akan semakin mantap dalam membentuk kader-kader anak bangsa yang berkualitas, mandiri, penuh daya saing, dan memiliki kemampuan secara mental ataupun fisik dalam memasuki dunia kerja. Kenyataan inilah yang menjadi pertimbangan pemikiran bahwa *vocational skill* merupakan langkah primordial dalam membekali mereka dengan berbagai keterampilan yang sesuai minat dan bakat.[57]

Keterampilan adalah kemampuan teknis untuk melakukan kegiatan tertentu yang dapat dipelajari dan dikembangkan, yang berarti usaha perkembangan keterampilan dapat dilakukan secara programatis dan sistematis. Khususnya, berbagai bidang yang sifatnya teknis, penerapannya lebih ditunjukkan pada kegiatan-kegiatan operasional.[58]

Dengan keterampilan yang ditekuni, para peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengoptimali-sasikan segenap potensi yang ada dalam kehidupan nyata, sehingga potensi yang berupa keterampilan dapat dikembangkan secara integral. Di samping itu, mereka juga dituntut untuk memiliki kecakapan

---

[57] Ibid. H. 135.

[58] Wiyono, Bagyo, 1991. *Meningkatkan Keterampilan Untuk Bekerja Secara Produktif.* Surabaya: aL-Ihsan. H. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang luas, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan hidup yang menghadang.

Seseorang yang memiliki keterampilan cenderung ingin menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Inilah yang dimaksud dengan produktivitas merupakan suatu sikap yang berpandangan bahwa dalam kehidupan dibutuhkan karya nyata.

Pada dasarnya, manusia (peserta didik) yang produktif ialah seseorang yang dapat menggunakan potensinya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan barang atau jasa, sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, bahkan lingkungannya.[59] Sedangkan, pribadi yang produktif adalah orang yang ingin mengembangkan dan mempraktikkan apa yang terbaik pada dirinya, baik di bidang pendidikan, keluarga, pekerjaan maupun permainan. Ini semua bertumpu pada dua hal, yakni kondisi badan yang sehat dan berfikir secara tepat.[60]

Fokus perhatian dalam unit produksi yang setiap kompetensi keahliannya memilik varian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Maka dalam hal ini, jurusan Seni[61] yang telah diselenggarakan oleh pihak SMK Negeri 6 Surabaya terdiri dari:

---

[59] Syamsudi, Abi dan Udin Syamsudin, 2005. *Perencanaan Pendidikan; Suatu Pendekatan Komprehensif.* Bandung: Remaja Rosda Karya. H. 20.

[60] Illahi, Mohammad Takdir, 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vacational Skill.* Jogjakarta: DIVA Press. H. 173.

[61] Diambil dari Buku Panduan Mengenai Profil SMK Negeri 6 Surabaya. H. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tata kecantikan rambut; i. SPG kecantikan, ii. memangkas dan menata rambut.

b. Tata kecantikan kulit; i. SPG kecantikan, ii. merawat dan merias wajah, iii. merawat tangan dan kaki, iv. merawat tubuh/badan.

c. Multi media; i. editing video (cinematografi), ii. editing foto (fotografi), iii. desain web/desain grafis (desainer), iv. animasi 2D dan 3D (animator).

Untuk unit produksi Kerajinan[62] terdiri dari:

a. Tata boga; i. waiter dan waiterss, ii. juru masak masakan oriental dan kontinental (cook), iii. membantu juru masak masakan oriental dan kontinental (cook helper).

b. Tata boga Patiseri; i. pengolah kue – kue Indonesia/Indonesia dessert, ii. pengolah roti/baker iii. menghias kue taart.

c. Tata busana; i. menggambar busana/desain, ii. pembuatan pola/pattern pola, iii. penjahit/sewing machine, iv. penyelesaian busana/finishing.

Untuk unit produksi Pariwisata[63] terdiri dari:

a. Akomodasi perhotelan; i. reservation clerk, ii. recepcionist, iii. telpon operator, iv. bellboy, v. houseman, vi. room boy/maid, dan vii. laundry attendant.

---

[62] Ibid. H. 6.
[63] Ibid. H. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Usaha perjalanan wisata; i. memproses reservation tiket domestik dan tiket internasional, ii. menerbitkan tiket domestik dan tiket, iii. mengelola perjalanan wisata (travel), iv. melaksanakan tugas kepramuwisataan (guide).

Untuk aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang dikembangkan di sekolah kejuruan adalah mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Lebih lanjut untuk penekanan pembelajaran kecakapan hidup pada unit produksi dapat digolongkan dalam kecakapan personal, meliputi : a. beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, b. berakhlak mulia, c. komitmen, d. mandiri, e. percaya diri, f. bertanggung jawab, dan g. menghargai dan menilai diri sendiri.

Oleh sebab itu pembelajaran di sekolah kejuruan menuntut kerjasama yang baik antara sekolah dan dunia kerja, terutama dalam mengindentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kedapa peserta didik di sekolah. Oleh karenanya, pelaksanaan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memang tidak dapat dilepaskan dari lingkungan dunia kerja. Pendidikan SMK harus memberikan kesempatan pada peserta didiknya untuk belajar dalam realita yang sebenarnya; hanya melalui praktek kerja yang berkesinambungan peserta didik akan memahami kaitan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan dunia kerja atau industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id